

Tokoh Srikandi Dalam Cerita Mahabharata

Oleh Ni Luh Putu Eka Wahyuningsih
Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Denpasar

Abstrak

Mahabharata adalah sebuah karya sastra kuno yang berasal dari India. Secara tradisional, penulis Mahabharata adalah Bhagawan Byasa atau Vyasa. Buku ini terdiri dari delapan belas kitab, maka dinamakan Astadasaparwa. Selain berisi cerita kepahlawanan (wiracarita), Mahabharata juga mengandung nilai-nilai Hindu, mitologi dan berbagai petunjuk lainnya. Oleh sebab itu kisah Mahabharata ini dianggap suci, istimewa oleh pemeluk agama Hindu. Dalam Mahabharata disebutkan ada seorang tokoh perempuan yang gagah berani bernama Srikandi. Srikandi merupakan reinkarnasi dari Dewi Amba yang akan membalaskan dendamnya kepada Sang Bhisma.

Kata Kunci : Astadasaparwa, Suci, Reinkarnasi, Bhisma

A. Pendahuluan

Tokoh dan penokohan merupakan dua unsur yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah proses penciptaan karya fiksi. Abrams dalam Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa tokoh cerita (character), dapat diartikan sebagai orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan maupun yang diekspresikan melalui tindakan para tokoh tersebut. Terkadang pengarang dengan sengaja menyisipkan sifat, perilaku dan nilai moral yang terdapat pada manusia kepada tokoh-tokoh rekaan tersebut. Teknik yang digunakan pengarang dalam menyisipkan sifat, perilaku dan nilai moral pada tokoh rekaan biasanya disebut dengan metode karakterisasi atau penokohan.

Selain penokohan, konflik juga menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dengan sebuah karya fiksi, karena konflik merupakan sebuah unsur yang esensial dalam pengembangan plot. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebuah karya fiksi membutuhkan konflik eksternal ataupun konflik internal sebagai pembentuk alur cerita. Pada umumnya, konflik yang terdapat dialami oleh tokoh utama yang terdapat dalam sebuah karya fiksi tidak dapat dipisahkan dengan peranan tokoh antagonis, yang berperan untuk menjadi lawan dari tokoh utama atau tokoh protagonis. Seperti halnya dalam Buku Mahabharatha oleh Kamala Subramaniam ada salah satu tokoh yang menurut penulis memiliki daya tarik tersendiri yaitu Srikandi. Dimana Srikandi yang dikenal secara umum adalah sosok perempuan yang akan membunuh Bhishma kelak pada cerita yang tertera pada buku Mahabharata yang membuat penulis tertarik untuk mendeskripsikan tokoh Srikandi tersebut.

Pembahasan

Mahabharata adalah sebuah karya sastra kuno yang berasal dari India. Secara tradisional, penulis Mahabharata adalah Bhagawan Byasa atau Vyasa. Buku ini terdiri dari delapan belas kitab, maka dinamakan Astadasaparwa (asta = 8, dasa = 10, parwa = kitab). Namun, ada pula yang meyakini bahwa kisah ini sesungguhnya merupakan kumpulan dari banyak cerita yang semula terpencar-pencar, yang dikumpulkan semenjak abad ke-4 sebelum Masehi. Selain berisi cerita kepahlawanan (wiracarita), Mahabharata juga mengandung nilai-nilai Hindu, mitologi dan berbagai petunjuk lainnya. Oleh sebab itu kisah Mahabharata ini dianggap suci, teristimewa oleh pemeluk agama Hindu. Kisah yang semula ditulis dalam bahasa Sanskerta ini kemudian disalin dalam berbagai bahasa, terutama mengikuti perkembangan peradaban Hindu pada masa lampau di Asia, termasuk di Asia Tenggara.

Tokoh Srikandi

Ada kisah berbeda mengenai kematian Amba Di kehidupan sebelumnya, Srikandi terlahir sebagai wanita bernama Amba. Kisah mengenai Amba dimuat dalam Mahabharata jilid pertama, yaitu Adiparwa. Bisma memboyong Amba dari suatu sayembara di Kerajaan Kasi, tanpa mengetahui bahwa Amba sudah memilih Salwa sebagai calon suaminya. Karena Bisma tidak ingin Amba menikah secara terpaksa, maka ia memulangkan Amba agar dapat menikah dengan Salwa. Salwa yang merasa harga dirinya terinjak tidak mau menikahi Amba. Amba pun kembali ke kediaman Bisma agar dinikahi, tetapi Bisma menolaknya karena bersumpah untuk hidup membujang selamanya. Karena merasa terhina, Amba memutuskan untuk berdoa kepada para dewa agar memperoleh cara untuk membunuh Bisma.

Dalam Mahabharata yang ditulis ulang oleh Rajagopalachari, disebutkan bahwa Dewa Subramanya memberikannya puspamala dan mengatakan bahwa orang yang bersedia memakainya akan menjadi pembunuh Bisma. Amba pun mencari orang yang bersedia memakainya, tetapi tidak ada yang berani meskipun ada jaminan keberhasilan dari sang dewa. Setelah ditolak berbagai kesatria, akhirnya Amba tiba di istana Raja Drupada, dan mendapatkan hasil yang sama. Dengan putus asa, Amba melemparkan puspamala tersebut ke atas gerbang istana dan tidak ada yang berani menyentuhnya. Setelah itu Amba pergi dan berdoa dengan keinginan untuk menjadi penyebab kematian Bisma. Keinginannya terpenuhi sehingga akhirnya Amba bereinkarnasi menjadi Srikandi.

Saat Srikandi masih muda, ia mendapati sebuah puspa mala tergantung di atas gerbang istananya. Ia pun mengalungkan puspa mala tersebut di lehernya. Drupada takut bahwa Srikandi akan menjadi musuh Bisma sehingga ia mengusir Srikandi agar kemarahan Bisma tidak berdampak pada kerajaannya. Di tengah hutan, Srikandi berdoa dan berganti jenis kelamin menjadi laki-laki. Menurut versi lain, ia kabur dari Panchala, lalu bertemu seorang yaksa yang kemudian menukar jenis kelaminnya kepada Srikandi. Setelah kematiannya, kejantannya dikembalikan kembali kepada yaksa.

Saat perang Kurukshetra, Bisma sadar bahwa Srikandi adalah reinkarnasi Amba, dan terlahir sebagai seorang wanita. Oleh karena Bisma tidak ingin menyerang "seorang wanita", maka ia menjatuhkan senjatanya. Setelah tahu bahwa Bisma akan bersikap demikian terhadap Srikandi, Arjuna bersembunyi di belakang Srikandi dan menyerang Bisma dengan tembakan panah penghancur. Maka dari itu, hanya dengan bantuan Srikandi, Arjuna dapat memberikan pukulan mematikan kepada Bisma, yang sebenarnya tak terkalahkan sampai akhir. Akhirnya Srikandi dibunuh oleh Aswatama pada hari ke-18 Bharatayuddha.

Kaitannya dengan Karya Tari

Dilihat dari penggambaran tentang tokoh Srikandi, hal ini dapat dikaitkan kedalam sebuah garapan tari yaitu Ngewales. Di mana Ngewales merupakan garapan karya tari baru yang diciptakan dan dipentaskan oleh mahasiswa tari semester VIII dalam ujian Tugas Akhir (S1) Prodi Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar. Karya tari ini menggambarkan bagaimana penokohan Srikandi sebagai seorang prajurit perempuan yang gagah berani dan sangat berambisi untuk balas dendam kepada Sang Bhishma. Dendam tersebut telah dibawa oleh Srikandi dari kehidupan sebelumnya, yaitu saat masih menjadi Dewi Amba.

Simpulan

Mengenai penokohan tentang Srikandi penulis dapat menyimpulkan bahwa tokoh Srikandi terlahir karena adanya dendam yang dimiliki oleh Dewi Amba kepada Sang Bhishma. Dendam tersebut muncul karena Dewi Amba merasa harga dirinya ternodai oleh Sang Bhishma, dimana karena ulah Sang Bhishma sendiri yang tidak mau menikahi Dewi Amba karena telah terikat oleh sumpahnya sendiri yaitu ia akan membujang untuk selamanya. Oleh karena adanya dendam tersebut Dewi Amba bersumpah dirinya akan terlahir kembali sebagai seorang

perempuan yang akan menjadi penyebab kematian Sang Bhishma dan tidak akan mati sebelum bisa membunuh Sang Bhishma. Srikandi sendiri terlahir sebagai reinkarnasi dari Dewi Amba yang akan membalaskan dendam kepada Sang Bhishma dan Srikandi sendiri wafat karena dibunuh oleh Aswatama pada hari ke-18 perang Bharathayuddha.